
ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING READINESS FOR ELECTRONIC MEDICAL RECORDS IMPLEMENTATION IN HOSPITALS: LITERATURE REVIEW

By

Nyoman Tri Maryanthi^{1*}, I Nyoman Gede Bayu Wiratama Suwedia², Nitya Jyoti³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Universitas Triatma Mulya

Email: ¹tri.maryanthi@triatmamulya.ac.id, ²wiratama.suwedia@triatmamulya.ac.id,

³nitya.nijyoti@triatmamulya.ac.id

Article History:

Received: 13-04-2026

Revised: 06-05-2026

Accepted: 16-05-2026

Keywords:

Factors, Electronic Medical Record, Implementation Readiness, Hospital, Health Information System

Abstract: Background: Digital transformation in the healthcare sector thru the implementation of Electronic Medical Records (EMR) plays a crucial role in improving service quality and operational efficiency. However, its implementation still faces various obstacles in several developing countries, including Indonesia, such as low adoption rates and high system failures. This indicates that implementation readiness, including aspects of human resources, technology, organization, and regulation, is a key factor in the successful application of EHR. **Objective:** This study aims to analyze and identify the factors influencing the readiness for EHR implementation in hospitals thru a literature review of various studies. **Method:** This research employs a systematic narrative review design without meta-analysis to identify and synthesize the factors affecting the readiness for electronic health record implementation in hospitals. Literature search was conducted thru Google Scholar and PubMed for the years 2016–2026 using a combination of keywords and the Boolean operator AND. Inclusion criteria included full-text articles in Indonesian or English that were relevant to the topic and derived from scientific publications. The selection process used the PRISMA flow and yielded 10 articles that met the research criteria. **Results:** The research findings indicate that the readiness for RME implementation in hospitals is influenced by various factors, namely human resources (HR), technological infrastructure, organizational and managerial factors, as well as policy, regulation, and funding aspects. **Conclusion:** The readiness for RME implementation in hospitals is influenced by multidimensional factors: human resources, technological infrastructure, organizational-managerial aspects, and policy and funding. Improvement in readiness is carried out thru HR

training, infrastructure strengthening, thorough planning, and the formulation of clear SOPs.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi digital di berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, keselamatan pasien, dan efisiensi operasional. Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan salah satu bentuk transformasi digital di bidang kesehatan yang berfungsi untuk meningkatkan efisiensi akses data pasien sekaligus menjadi sistem pengelolaan informasi kesehatan yang terintegrasi (Sudirahayu & Harjoko, 2016).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, tindakan terapi, dan pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien. RME umumnya memuat berbagai informasi penting seperti riwayat kesehatan pasien, diagnosis, tindakan pengobatan, daftar obat yang digunakan, riwayat alergi, data imunisasi, dan hasil pemeriksaan radiologi dan laboratorium (Ayuni et al., 2024). Implementasi RME memiliki peran strategis dalam mendukung pengambilan keputusan klinis, meningkatkan koordinasi antar tenaga kesehatan, dan mengurangi kesalahan medis akibat keterbatasan sistem pencatatan manual. Di samping itu, RME juga menjadi salah satu sistem pendukung yang berpotensi mengatasi tantangan dalam sistem pelayanan kesehatan modern (Awol et al., 2020).

Meskipun memiliki peranan penting, implementasi RME di rumah sakit tidak selalu berjalan dengan optimal. Tingkat adopsi dan pemanfaatan RME masih tergolong rendah di beberapa negara berkembang. Mayoritas fasilitas kesehatan di berbagai negara telah mencoba mengimplementasikan RME dalam meningkatkan proses pencatatan informasi, namun hanya sebagian kecil yang berhasil mencapai hasil optimal. Secara global, lebih dari setengah proyek RME menghadapi masalah keberlanjutan. Kondisi ini dirasakan oleh negara-negara dengan pendapatan rendah hingga menengah, adopsi sistem RME jauh lebih rendah dibandingkan dengan yang diharapkan. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% negara berpenghasilan menengah ke bawah dan 15% negara berpenghasilan rendah telah mengimplementasikan sistem ini secara nasional (Yilma et al., 2023). Di samping itu, studi lain menunjukkan bahwa tingkat kegagalan implementasi cenderung lebih tinggi di negara berkembang dengan lebih dari 50% tidak mencapai target yang ditetapkan (Awol et al., 2020).

Berbagai tantangan sering dihadapi dalam pengimplementasian RME, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya kesiapan sumber daya manusia, hambatan organisasi, serta aspek regulasi dan pembiayaan. Kesiapan implementasi menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan penerapan RME. Kesiapan ini mencakup berbagai dimensi, seperti kesiapan teknologi, organisasi, sumber daya manusia, budaya kerja, dan dukungan manajemen (Pakaya et al., 2025). Studi yang dilakukan di Lebanon menyatakan bahwa faktor yang berkontribusi pada rendahnya tingkat adopsi sistem RME yaitu mayoritas negara dengan penghasilan rendah dan menengah gagal untuk menilai dengan benar

kesiapan organisasi dan staf untuk implementasi dan penggunaan sistem RME (Saleh et al., 2016).

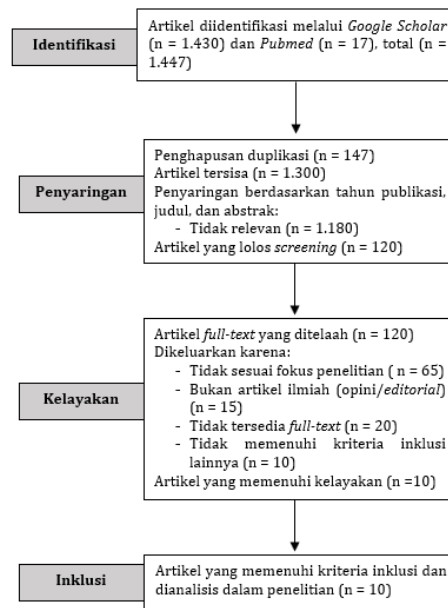
Di Indonesia, penerapan RME juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks. Hambatan yang paling sering terjadi yaitu keterbatasan sumber daya manusia, khususnya terkait kemampuan dan kesiapan tenaga kesehatan dalam beradaptasi dengan sistem digital. Belum memadainya infrastruktur pendukung, keterbatasan perangkat keras, akses internet yang kurang stabil, dan belum tersedianya standar operasional prosedur yang jelas juga menjadi faktor pendukung terhambatnya adopsi RME di lapangan (Damayanti et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan implementasi menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan sebelum penerapan sistem RME secara meluas.

Meskipun berbagai studi telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi RME, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek tertentu secara parsial dan belum memberikan gambaran komprehensif mengenai kesiapan implementasi dari berbagai perspektif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan implementasi RME di rumah sakit melalui tinjauan literatur dari berbagai studi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *systematic narrative review* tanpa meta-analisis untuk mengidentifikasi dan mensintesis bukti empiris terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit. Pencarian literatur melalui *Google Scholar* dan *Pubmed* dengan rentang tahun publikasi yang digunakan adalah 10 tahun terakhir (tahun 2016-2026). Kombinasi kata kunci yang digunakan di *Google Scholar* adalah *faktor-faktor, rekam medis elektronik, kesiapan implementasi, rumah sakit, sistem informasi kesehatan*, sedangkan di *Pubmed* adalah *factors, electronic medical record, implementation readiness, hospital, health information system*. Kombinasi *Operator Boolean* yang digunakan yaitu AND.

Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu artikel penelitian dipublikasikan pada rentang tahun 2016-2026; ditulis dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris; tersedia dalam bentuk *full-text*; membahas mengenai rekam medis elektronik, kesiapan implementasi rekam medis elektronik, sistem informasi kesehatan; dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah, prosiding seminar kesehatan, atau publikasi akademik bereputasi. Artikel yang tidak tersedia secara *full-text*, berupa opini, editorial, tinjauan non-sistematis, atau laporan non-ilmiah tidak dimasukkan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Proses Seleksi Artikel dengan Pedoman Prisma

Proses identifikasi dan seleksi artikel dilakukan menggunakan alur PRISMA yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Pada tahap identifikasi, diperoleh 1.447 artikel dari *Google Scholar* (1.430) dan *Pubmed* (17). Setelah menghapus 147 duplikasi, tersisa 1.300 artikel, kemudian disaring berdasarkan tahun publikasi, judul, dan abstrak sehingga 1.180 artikel dieliminasi dan tersisa 120 artikel. Selanjutnya dilakukan penilaian pada tahap kelayakan artikel dan didapatkan sebanyak 65 artikel tidak relevan, 15 artikel non-ilmiah, 20 artikel tidak tersedia *full-text*, dan 10 artikel tidak memenuhi kriteria inklusi penelitian, sehingga tersisa 10 artikel yang layak untuk dianalisis dan menjadi sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil seleksi artikel dengan menggunakan pedoman PRISMA, didapatkan sebanyak 10 artikel yang dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit. Artikel-artikel tersebut berasal dari berbagai sumber, baik penelitian yang bersifat nasional maupun internasional. Demikian juga, artikel-artikel tersebut memiliki karakteristik penelitian yang beragam, baik dari segi lokasi, metode, maupun fokus kajian. Adapun hasil ringkasan dari *review* 10 artikel penelitian tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Review Artikel Penelitian

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Metode dan Sampel	Hasil Temuan
1	(Wartini et al., 2023)	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Ditinjau dari Sumber Daya Manusia dan Sarana dan Prasarana di Rumah Sakit Umum	Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di RSUD dr. Darsono, Jawa Timur pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi sumber daya manusia maupun infrastruktur sudah cukup siap untuk menerapkan RME. Petugas sudah memiliki pengetahuan

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Metode dan Sampel	Hasil Temuan
		Daerah dr. Darsono Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur	Januari 2023. Sampel penelitian adalah pengguna RME yaitu dokter, perawat, petugas RM, dan petugas IT.	dan kemampuan yang cukup baik, IT perlu <i>programmer</i> untuk pengembangan sistem dan perlunya pelatihan khusus untuk petugas RME. Dari segi infrastruktur dan keuangan sudah mendukung implementasi RME, namun masih perlu adanya penambahan fasilitas untuk mendukung kelancaran seperti server, UPS, dan jaringan internet.
2	(Abdulai & Adam, 2020)	Health Providers' Readiness for Electronic Health Records Adoption: A Cross-Sectional Study of Two Hospitals in Northern Ghana	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Dilaksanakan di 350 penyedia layanan kesehatan di Ghana Utara pada Juni-September 2019.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel usia, jenis kelamin, karyawan lama dibandingkan dengan karyawan baru, literasi komputer, dan pengetahuan tentang RME menjadi faktor penentu kesiapan penyedia layanan kesehatan untuk mengadopsi RME.
3	(Abore et al., 2022)	Health Professionals' Readiness to Implement Electronic Medical Recording System and Associated Factors in Public General Hospitals of Sidama Region, Ethiopia	Penelitian <i>mix-methods</i> yang dilakukan di RSU negeri wilayah Sidama, Ethiopia. Penelitian kuantitatif dilakukan pada 274 sampel dengan penyebaran kuesioner penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan pada 4 informan melalui wawancara mendalam. Penelitian dilakukan pada April-Mei 2022.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan sikap menjadi faktor prediktor terhadap kesiapan untuk mengimplementasikan RME. Di samping itu, hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan, kekhawatiran tentang kemudahan penggunaan, kekhawatiran tentang keamanan informasi, dan persepsi tentang infrastruktur (konektivitas internet dan listrik) menjadi hambatan bagi kesiapan tenaga kesehatan untuk mengimplementasikan RME.
4	(Pakaya et al., 2025)	Faktor Penghambat Implementasi Rekam Medis Elektronik di	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat implementasi

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Metode dan Sampel	Hasil Temuan
		RSUD Toto Kabila Bone Bolango	Dilaksanakan di RSUD Toto Kabila, Kabupaten Bone Bolango pada Juni-Juli 2025. Informan berjumlah 6 orang yang terdiri dari kepala rekam medis, petugas rekam medis, dokter, dan staf IT.	RME yaitu keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya perangkat dan jaringan internet yang stabil, belum tersusunnya SOP, dan formulis rekam medis yang kurang lengkap.
5	(Gelchu et al., 2025)	Health Professionals' Readiness for and Factors Influencing Electronic Medical Record Systems Implementation in Southern Oromia, Ethiopia, 2024: A Cross-Sectional Study	Penelitian <i>cross-sectional</i> yang dilakukan di rumah sakit umum di Borena dan Guji Barat, Ethiopia Selatan pada Mei 2024. Sampel pada penelitian ini berjumlah 384 tenaga kesehatan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam implementasi RME meliputi usia, kepemilikan komputer pribadi, keterampilan komputer yang memadai, literasi komputer, pengetahuan tentang RME, dan sikap terhadap RME.
6	(Ngusie et al., 2022)	Healthcare Providers' Readiness for Electronic Health Record Adoption: A Cross-Sectional Study During Pre-Implementation Phase	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> yang dilakukan di 423 penyedia layanan kesehatan di rumah sakit umum di Zona Illu Aba Bora dan Buno Bedele, Wilayah Oromia, Ethiopia Barat Daya. Penelitian dilakukan pada September-Oktober 2020.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, literasi komputer, sikap terhadap RME, kesadaran tentang RME, manfaat yang dirasakan, dan efikasi diri merupakan faktor-faktor yang signifikan berhubungan dengan kesiapan penyedia layanan kesehatan untuk mengadopsi RME.
7	(Fitrianingsih et al., 2025)	Implementasi Digitalisasi Rekam Medis dalam Menunjang Pelaksanaan Electronic Medical Record (EMR)	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dilaksanakan di Rumah Sakit Widodo Ngawi. Informan penelitian meliputi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penunjang implementasi RME adalah legalitas, sumber daya manusia, finansial, teknologi, dan infrastruktur. Adapun hambatan yang ditemukan

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Metode dan Sampel	Hasil Temuan
8	(Amin et al., 2021)	Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif	1 kepala rekam medis, 2 petugas petugas pendaftaran dan 1 petugas teknologi informasi. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Islam swasta di Yogyakarta pada Desember 2019 hingga Februari 2020. Informan penelitian ini yaitu dokter, perawat, apoteker, perekam medis, ahli gizi, staf IT dan manajemen.	dalam pengimplementasiannya yaitu tidak adanya SOP RME, kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, dan jaringan yang belum stabil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sumber daya manusia, perangkat keras, finansial, pimpinan, pelatihan, dan dukungan teknis menjadi faktor keberhasilan implementasi RME. Namun dijumpai pula beberapa hambatan seperti sistem <i>error</i> , desain sistem belum sempurna, belum <i>compatible</i> dengan sistem lain, kurangnya keterampilan komputer, dan listrik yang sering mati.
9	(Samad et al., 2025)	Analisis Cross-Sectional Faktor Manusia, Organisasi Dan Kesesuaian Teknologi Terhadap Implementasi Electronic Medical Record Di RSUD Kota Tidore Kepulauan	Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan eksplanatori dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Penelitian dilaksanakan di Unit Rawat Jalan RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara pada Juli hingga Desember 2024. Sampel berjumlah 154 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi RME adalah faktor manusia, organisasi, dan teknologi. Dari ketiga faktor tersebut, faktor teknologi memiliki pengaruh paling besar terhadap implementasi RME di Unit Rawat Jalan RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara.
10	(Abbasi et al., 2023)	End-Users' Perspectives on Factors Affecting Implementation and Utilization of The Iranian Electronic Health Record System: A Qualitative	Penelitian kualitatif yang dilaksanakan pada Februari-Agustus 2021 di 22 rumah sakit umum dan swasta yang ada di Provinsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan teknis, sumber daya manusia, budaya, manajerial, dan finansial merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi RME. Faktor teknis dan

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Metode dan Sampel	Hasil Temuan
		Study in A Developing Country	Azerbaijan Barat, Iran.	organisasi memiliki peran paling kuat yang mempengaruhi pengimplementasian RME di Iran.

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap 10 artikel didapatkan bahwa kesiapan implementasi RME di rumah sakit dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan yang meliputi sumber daya manusia (SDM), infrastruktur teknologi, faktor organisasi dan manajerial, serta aspek kebijakan dan regulasi. Keempat faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan penerapan RME. Kesiapan yang optimal memerlukan dukungan yang seimbang dari setiap aspek, sehingga apabila salah satu faktor belum terpenuhi, maka implementasi RME berpotensi mengalami hambatan.

Faktor sumber daya manusia merupakan salah satu determinan utama dalam kesiapan implementasi RME. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, literasi komputer, sikap, dan kesiapan tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi sistem. Hal ini didukung oleh penelitian Bariyah et al. (2023) yang menyatakan bahwa tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan cenderung keliru dalam pengoperasian sistem, mengabaikan fitur penting, bahkan kembali ke praktik manual, sehingga implementasi RME menjadi tidak optimal dan tidak berkelanjutan (Bariyah et al., 2023). Sebagian besar penelitian yang ditinjau diatas mengungkapkan bahwa tenaga kesehatan yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik terhadap teknologi cenderung lebih siap dalam mengadopsi RME. Namun, masih ditemukan kebutuhan akan pelatihan khusus dan peningkatan kompetensi, terutama dalam penggunaan sistem dan pengelolaan data. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliantika et al. (2023) yang menyatakan bahwa kesiapan SDM merupakan faktor dengan andil yang sangat besar, sehingga program pelatihan, pendampingan, dan manajemen perubahan sangat menentukan keberhasilan implementasi RME (Apriliantika et al., 2023),

Faktor infrastruktur dan teknologi juga menjadi aspek penting dalam mendukung implementasi RME. Ketersediaan perangkat keras seperti komputer, server, jaringan internet, dan kestabilan sistem menjadi penentu keberhasilan implementasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sarana prasarana, sistem yang belum kompatibel, dan jaringan yang tidak stabil menjadi hambatan utama dalam penerapan RME (Amin et al., 2021; Fitriainingsih et al., 2025; Pakaya et al., 2025). Kondisi ini dapat berdampak langsung pada kinerja tenaga kesehatan karena ketika jaringan sering terputus, server lambat, atau perangkat lunak tidak memadai, maka akses terhadap data menjadi terhambat sehingga penggunaan RME tidak dapat berjalan optimal (Jayanto et al., 2025). Di sisi lain, infrastruktur teknologi yang mampu mendukung interoperabilitas seperti integrasi RME dengan sistem pendaftaran, laboratorium, apotek, dan rujukan dapat meningkatkan kelengkapan data serta efisiensi alur kerja, sehingga dapat memperkuat keberhasilan implementasi RME (Badu et al., 2025). Oleh sebab itu diperlukan strategi peningkatan infrastruktur melalui penguatan jaringan dan pengembangan integrasi sistem guna menjamin stabilitas dan keberlanjutan layanan RME.

Faktor organisasi dan manajerial juga memiliki peran signifikan dalam menentukan kesiapan implementasi RME. Dukungan manajemen, kepemimpinan, dan budaya organisasi yang mendukung inovasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abbasi et al. (2023) menyatakan bahwa faktor organisasi dan manajemen merupakan aspek yang paling dominan dalam mempengaruhi implementasi RME (Abbasi et al., 2023). Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Amin et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa adanya perencanaan yang matang, komunikasi yang efektif, dan koordinasi antar unit dapat meningkatkan proses integrasi sistem sehingga dapat berjalan secara optimal (Amin et al., 2021). Komitmen pimpinan juga menjadi faktor kunci dalam mengatasi resistensi perubahan dan memastikan keberlanjutan implementasi. Tanpa dukungan organisasi yang kuat, implementasi RME berisiko mengalami kendala, meskipun aspek teknologi dan sumber daya manusia telah memadai (Badu et al., 2025).

Faktor kebijakan, regulasi, dan pendanaan turut mempengaruhi kesiapan implementasi RME. ketersediaan standar operasional prosedur (SOP), dukungan kebijakan, dan kesiapan finansial menjadi aspek penting dalam menjamin keberlangsungan sistem. Penelitian menunjukkan bahwa belum tersusunnya SOP yang jelas mengenai proses pengisian, akses, dan pemeliharaan RME dapat menghambat implementasi RME di rumah sakit (Pakaya et al., 2025). Kondisi tersebut juga berpotensi menimbulkan ketidakseragaman praktik, rendahnya kepatuhan pengguna, dan kesulitan dalam pemantauan serta evaluasi sistem. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan kebijakan dan regulasi yang kuat, termasuk adanya regulasi teknis, panduan penggunaan, dan komitmen pembiayaan jangka panjang sangat diperlukan untuk memastikan implementasi RME berjalan secara terencana, terkoordinasi, dan optimal (Fitrianingsih et al., 2025).

Selain faktor-faktor di atas, beberapa penelitian juga menegaskan adanya hambatan lain seperti kekhawatiran terhadap keamanan data, resistensi pengguna terhadap perubahan, dan kurangnya integrasi sistem. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa implementasi RME tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada kesiapan psikologis dan budaya kerja tenaga kesehatan. Demikian pula, kesiapan implementasi RME merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor multidimensional. Tidak ada satu faktor tunggal yang menentukan keberhasilan, melainkan kombinasi antara kesiapan SDM, dukungan teknologi, komitmen organisasi, dan kebijakan yang mendukung. Oleh sebab itu, pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi diperlukan dalam merencanakan dan mengimplementasikan RME di rumah sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *review* terhadap 10 artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit dipengaruhi oleh faktor multidimensional yang meliputi sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi, organisasi dan manajerial, serta kebijakan, regulasi, dan pendanaan. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan berperan secara simultan dalam menentukan keberhasilan implementasi RME. Sumber daya manusia menjadi faktor kunci yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan tenaga kesehatan, sehingga diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Di sisi lain, dukungan infrastruktur

dan teknologi yang memadai, termasuk sistem yang stabil dan terintegrasi, menjadi penunjang utama dalam kelancaran operasional RME. Faktor organisasi dan manajerial juga berperan penting melalui dukungan kepemimpinan, perencanaan yang matang, serta koordinasi yang efektif, sedangkan kebijakan dan regulasi yang jelas serta dukungan pendanaan yang berkelanjutan menjadi landasan dalam menjamin keberlangsungan implementasi. Rumah sakit disarankan untuk meningkatkan kesiapan implementasi RME melalui beberapa langkah praktis, yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan secara rutin kepada tenaga kesehatan agar mampu menggunakan sistem dengan baik, penguatan infrastruktur teknologi, perencanaan yang matang, dan penyusunan SOP yang jelas agar implementasinya dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abbasi, H., Rahimi, B., Jebraeily, M., & Nourani, A. (2023). End-Users' Perspectives on Factors Affecting Implementation and Utilization of The Iranian Electronic Health Record System: A Qualitative Study in A Developing Country. *BMC Health Services Research*, 23, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12913-023-10033-5>
- [2] Abdulai, A.-F., & Adam, F. (2020). Health Providers' Readiness for Electronic Health Records Adoption : A Cross-Sectional Study of Two Hospitals in Northern Ghana. *PLoS ONE*, 6(4), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231569>
- [3] Abore, K. W., Debiso, A. T., Birhanu, B. E., Bua, B. Z., & Negeri, K. G. (2022). Health Professionals' Readiness to Implement Electronic Medical Recording System and Associated Factors in Public General Hospitals of Sidama Region, Ethiopia. *PLoS ONE*, 18, 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0276371>
- [4] Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 8(1), 430–442.
- [5] Apriliantika, W. W., Prabawa, A., Kurniawan, R., & Fitriyani, L. (2023). Hubungan Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur Teknologi dengan Penerapan Aplikasi Digital health di Puskesmas Kota Semarang Tahun 2023. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 4(1), 18–30. <https://doi.org/10.7454/bikfokes.v4i1.1050>
- [6] Awol, S. M., Birhanu, A. Y., Mekonnen, Z. A., Gashu, K. D., Shiferaw, A. M., Endehabtu, B. F., Kalayou, M. H., Guadie, H. A., & Tilahun, B. (2020). Health Professionals' Readiness and Its Associated Factors to Implement Electronic Medical Record System in Four Selected Primary Hospitals in Ethiopia. *Advances in Medical Education and Practice ISSN*., 11, 147–154. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S233368>
- [7] Ayuni, A. S., Ikawati, F. R., & Ansyori, A. (2024). Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 8(1), 224–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.57214/jka.v8i1.723>
- [8] Badu, F. K., Antu, M. I. A., & Ahmad, R. (2025). Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) Rawat Jalan di RSUD Toto Kabila Bone Bolango. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 20(2), 90–94.
- [9] Bariyah, N. S., Ningtyas, R., & Setiawan, C. T. (2023). Gambaran Kemampuan Sumber Daya Manusia dalam Menerapkan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit

- Ibu dan Anak Ummu Hani Purbalingga. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 4219–4228.
- [10] Damayanti, P. S., Adiputra, I. M. S., & Pradnyantara, I. G. A. N. P. (2025). Tantangan Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Berdasarkan Regulasi Permenkes No. 24 Tahun 2022. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 9(1), 47–55.
- [11] Fitrianiingsih, D. D., Apriliani, E. D., Ardianingrum, A. W. R., & Igayanti, I. B. (2025). Implementasi Digitalisasi Rekam Medis dalam Menunjang Pelaksanaan Electronic Medical Record (EMR). *Enfermeria Ciencia*, 3(2), 100–112.
- [12] Gelchu, M., Chala, G., Tuke, G., Wodessa, G., Ayele, A., Yambo, T., & Fikrie, A. (2025). Health Professionals' Readiness for and Factors Influencing Electronic Medical Record Systems Implementation in Southern Oromia, Ethiopia, 2024: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Digital Health*, 10, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fdgth.2025.1531315>
- [13] Jayanto, D. L., Herfin, M., Akbar, M., Saputra, S., Bin Djusmin, V., Zuliana, N., Ardila, N. M. I., Poonwong, P., & Bawias, J. S. C. (2025). Kesiapan dan Keamanan Infrastruktur Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di RSUD Kabupaten Kediri. *Jurnal Sains, Nalar, Dan Aplikasi Teknologi Informasi*, 4(2), 157–164. <https://doi.org/10.20885/snati.v4.i2.40288>
- [14] Ngusie, H. S., Kassie, S. Y., Chereka, A. A., & Enyew, E. B. (2022). Healthcare Providers' Readiness for Electronic Health Record Adoption: A Cross-Sectional Study During Pre-Implementation Phase. *BMC Health Services Research*, 22, 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07688-x>
- [15] Pakaya, N. A., Ahmad, R., & Katili, R. (2025). Faktor Penghambat Implementasi Rekam Elektronik di RSUD Toto Kabila Bone Bolango. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(3), 10185–10196.
- [16] Saleh, S., Khodor, R., Alameddine, M., & Baroud, M. (2016). Readiness of Healthcare Providers for eHealth : The Case from Primary Healthcare Centers in Lebanon. *BMC Health Services Research*, 16, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12913-016-1896-2>
- [17] Samad, F., Hadi, M., & Suherman. (2025). Analisis Cross-Sectional Faktor Manusia, Organisasi Dan Kesesuaian Teknologi Terhadap Implementasi Electronic Medical Record Di RSUD Kota Tidore Kepulauan. *Borneo Journal Of Medical Laboratory Technology*, 8(1), 939–952.
- [18] Sudirahayu, I., & Harjoko, A. (2016). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Lampung. *Journal of Information Systems for Public Health*, 1(2), 35–43.
- [19] Wartini, Sartika, I., Pertiwi, J., & Triana, Y. (2023). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Ditinjau dari Sumber Daya Manusia dan Sarana dan Prasarana di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Darsono Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 06(02), 85–95.
- [20] Yilma, T. M., Tilahun, B., Mamuye, A., Kerie, H., Nurhussien, F., Zemen, E., Mebratu, A., Abebaw, T., Gebeyehu, H., Abay, S., Sisay, G., Getachew, R., Zemene, W., Tesfaye, S., & Tegegne, M. D. (2023). Organizational and Health Professional Readiness for The Implementation of Electronic Medical Record System : An Implication for The Current EMR Implementation in Northwest Ethiopia. *BMJ Health & Care Informatics*, 30, 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjhci-2022-100723>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN